

PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA DASAR WISATA BENDUNGAN PABELAN

¹⁾ Ahmad Zaki, ²⁾ Seplika Yadi, ³⁾ Tri Wahyono, ⁴⁾ Fatha Ludfi Alfa'izun

^{1,2,3,4)} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Yogyakarta, Indonesia, +62 274 387656

E-mail: ¹⁾ ahmad.zaki@umy.ac.id, ²⁾ seplika.yadi@ft.umy.ac.id, ³⁾ triwahyono@umy.ac.id,

⁴⁾ fatha.ludfi.ft18@mail.umy.ac.id

ABSTRAK

Sabo Dam (Bendungan) Sungai Pabelan sebagai infrastruktur sistem perairan untuk lahan pertanian sangat potensial dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tujuan wisata. Setelah dibangun sejak 2018, area bendungan Sungai Pabelan belum dimanfaatkan untuk kegiatan lain selain sebagai irigasi. Area tersebut sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar jika dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata. Pemanfaatan area bendungan sebagai objek wisata dirasa sangat tepat mengingat wilayah Desa Pabelan merupakan kawasan pintu masuk area wisata internasional Candi Borobudur. Hal tersebut menjadi keunggulan dan potensi yang sangat besar khususnya dalam mengenalkan destinasi wisata baru kepada masyarakat. Secara umum, objek wisata Sabo Dam Sungai Pabelan dapat dikembangkan menjadi beberapa jenis wisata, seperti wisata jeep adventure, camping ground, wisata edukasi, dan outbound. Namun permasalahannya, pada saat ini belum ada sarana prasarana yang mendukung. Jalan atau akses menuju bendungan ini hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua, malahan ada di satu-dua titik yang agak susah dilalui kendaraan roda dua dan harus hati-hati. Sarana prasarana sangat diperlukan karena akan memudahkan dan memberikan kenyamanan kepada para pengunjung untuk berkunjung kepada objek wisata bendungan tersebut. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah revitalisasi sarana prasarana wisata bendungan dengan mendesain sarana prasarana yang mendukung wisata bendungan. Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah Karang Taruna Desa Pabelan. Target yang akan dicapai adalah adanya blueprint sarana prasarana wisata bendungan, yang dicapai dengan desain dengan Google Sketch Up yang dimulai dengan survei dan pengukuran lokasi pengabdian.

Kata Kunci: Bendungan; pengembangan; sarana prasarana; Google Sketch Up

ABSTRACT

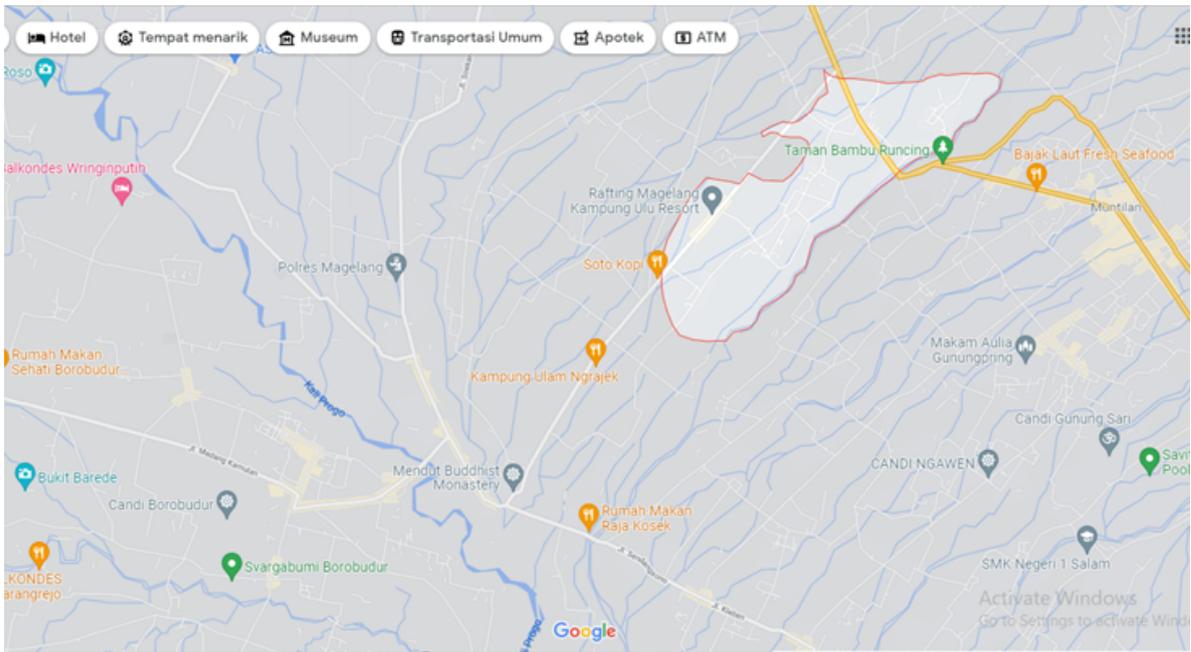
The Sabo Dam (Dam) of the Pabelan River, as a water system infrastructure for agricultural land, has the potential to be used by the community as a tourist destination. Since being built in 2018, the Pabelan River dam area has not been used for activities other than irrigation. The area has enormous potential if it is used as a tourist destination. The use of the dam area as a tourist attraction is considered very appropriate, considering the Pabelan Village area is the entrance area for the international tourist area of Borobudur Temple. This is a huge advantage and potential, especially in introducing new tourist destinations to the public. The Sabo Dam Sungai Pabelan tourist attraction can be developed into several types of tourism, such as jeep adventure tours, camping grounds, educational tours, and outbound. But the problem is that there is no supporting infrastructure now. Two-wheeled vehicles can only traverse the road or access this dam. In fact, one or two points are rather difficult for two-wheeled vehicles to pass, and one must be careful. Infrastructure facilities are needed because they will facilitate and provide comfort for visitors to visit the dam tourist attraction. The solution offered to solve the problems faced is revitalizing dam tourism infrastructure by designing infrastructure that supports dam tourism. The partner of this service activity is the Karang Taruna Pabelan Village. The target is the existence of a blueprint for dam tourism infrastructure, which is achieved by designing with Google Sketch Up which begins with surveys and measurements of service locations.

Keywords: Dam; Development; Infrastructure; Google Sketch Up

PENDAHULUAN

Desa Pabelan, terletak di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu desa sebagai akses utama menuju destinasi wisata internasional Candi Borobudur (Gambar 1). Desa Pabelan mempunyai potensi berupa adanya bendungan, kawasan atau wilayah pedesaan yang didominasi oleh wilayah hutan rakyat di perbukitan dan berupa hamparan sawah dengan suasana pedesaan yang asli. Desa Pabelan bila dikembangkan dengan baik akan dapat mengikuti bagaimana konsep Desa Wisata menurut Ismayanti yaitu bentuk

integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku [1].



Gambar 1 Peta Desa Pabelan dekat dengan Candi Borobudur

Berdasarkan potensi dan kondisi itulah, pemanfaatan area bendungan sebagai objek wisata menjadi sangat potensial mengingat masyarakat dari wilayah setempat dan wilayah lain sangat membutuhkan adanya objek wisata yang dapat dijadikan sebagai alternatif destinasi wisata. Dengan demikian, pengembangan sarana prasarana objek wisata edukasi di area bendungan merupakan bagian dari usaha mendukung aktivitas pembangunan ekonomi dengan memodifikasi sumber daya alam yang ada dan mengubah strukturnya menjadi sektor pariwisata [2]. Gambar 2 menunjukkan akses ke lokasi dan lokasi bendungan sungai Pabelan.



(a)



(b)

Gambar 2 (a) Akses ke lokasi dan (b) Lokasi Bendungan Sungai Pabelan

Potensi ini telah memberikan harapan dan peluang bagi masyarakat desa Pabelan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Namun, sejak awal 2019 terjadi wabah pandemi

covid-19, adanya PPKM dan berbagai aturan prokes menyebabkan rencana pengembangan Wisata Bendungan Pabelan menjadi terkendala. Fasilitas wisata bendungan sebenarnya sudah mulai ada, namun belum dioptimal dengan baik dan belum diikuti dengan pengembangan sarana prasarana wisata bendungan yang lain. Sebagai contoh, salah satu cabang aliran bendungan irigasi yang dapat digunakan sebagai media wisata adalah cabang irigasi yang berukuran sempit dengan lebar sekitar 1 m dan panjang 100 m. Wahana tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu wahana wisata dan rekreasi tubing (Gambar 3). Anak-anak akan merasakan pemanfaatan wahana tersebut setelah menikmati potensi wisata lainnya.



Gambar 3 Irigasi sabodam

Masyarakat dan kelompok organisasi masyarakat Karang Taruna Desa Pabelan diaktifkan untuk menuntaskan harapan-harapan wisata bendungan. Karang Taruna mempunyai tugas yang berat yaitu melakukan revitalisasi Sarana Prasarana Wisata Bendungan Desa Pabelan. Perencanaan diharapkan dilakukan seperti pada tahap awal pendirian Wisata Bendungan tempat lain yaitu dengan mengacu pada konsep 4 A (Attraction, Actor, Accommodation, dan Atmosphere). Karang Taruna harus berbenah untuk mengidentifikasi sajian wisata, pengelola dan pokdarwisnya, pengadaan sarana dan melibatkan daya dukung masyarakat dan lingkungan. Upaya yang dilakukan diharapkan selaras dengan kajian Abdulhaji, dkk tentang atraksi [3]. Pengembangan pelaku berdasarkan pedoman Pokdarwis [4], pengembangan sarana selaras dengan kajian Ariesta, dkk [5], dan pengembangan daya dukung masyarakat selaras dengan kajian Hamdani, dkk [6]. Strategi pengembangan dilakukan selaras dengan kajian Rakib [7] dan kajian Saepudin, dkk [8]. Perencanaan kegiatan, pengelolaan, dan evaluasi dilakukan selaras dengan kajian Wahyuni [9].

Lahan atau area bendungan yang akan dijadikan sebagai objek wisata edukasi di area bendungan Sungai Pabelan dimiliki secara langsung oleh Pemerintah Desa Pabelan, sehingga pengelolaan dan pengembangannya sudah menjadi hak secara legal formal yang kemudian dikelola oleh Karang Taruna Desa Pabelan. Sementara itu, Karang Taruna Desa Pabelan mengalami banyak kendala dalam perencanaan dan pengembangan objek wisata bendungan Sungai Pabelan. Proses perencanaannya terhambat karena merebaknya virus Covid-19, khususnya di wilayah Desa

Pabelan. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu ada penyegaran kembali proses pengembangan wisata bendungan Sungai Pabelan. Selain itu, kurangnya persiapan di lokasi dan pengondisian area bendungan untuk dikembangkan menjadi objek wisata menjadi penyebab proses pengembangan area tersebut menjadi objek wisata tertunda. Selanjutnya, proses birokrasi yang harus dilewati di tingkat desa dan kecamatan juga menjadi salah satu penghambat kelancaran proses pengembangan area bendungan menjadi objek wisata.

Lokasi bendungan Sungai Pabelan yang akan dikembangkan menjadi objek wisata memiliki potensi yang sangat baik, di sekitar area bendungan terdapat bentangan lahan pertanian yang luas yang bisa di dimanfaatkan sebagai objek wisata alam dan berbagi komoditi hasil tani [10], tetapi hingga kini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa lokasi di sekitar area bendungan Sungai Pabelan belum dimanfaatkan secara optimal, padahal lokasi tersebut sangat berpotensi dikembangkan sebagai objek wisata. Oleh karena itu, permasalahan prioritas yang perlu diselesaikan terlebih dahulu adalah memulainya dengan desain pengembangan sarana prasarana yang penting pada lokasi ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan bentuk revitalisasi sarana prasarana yang akan dilakukan, yaitu:

1. Survei lokasi

Dengan survei lokasi seluruh tim pengabdian dan mitra akan mengetahui kondisi dan detail yang terkait dengan lokasi pengabdian, sehingga bisa mengetahui langkah-langkah pengabdian. Kegiatan ini akan dikoordinir oleh anggota pengabdian 2 karena anggota pengabdian 2 lebih tahu kondisi medan karena domisili tidak jauh dari lokasi pengabdian.

2. Pengukuran

Langkah berikutnya dengan melakukan pengukuran lokasi dengan menggunakan Google Earth sehingga dapat diperoleh data untuk selanjutnya digambarkan sebagai batas-batas pengembangan sarana prasarana wisata bendungan. Kegiatan ini dikoordinir oleh Ketua Pengabdian sebagai dosen Teknik Sipil dibantu dengan mahasiswa dari Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebagai pelaksana pengukuran.

3. Desain dengan Google Sketch Up

Dengan data pengukuran tersebut digunakan untuk menggambar desain pengembangan sarana prasarana wisata bendungan berupa 3D dengan Sketch Up. Kegiatan ini akan dikoordinir oleh Ketua Pengabdian sebagai dosen teknik sipil dibantu dengan mahasiswa yang akan mendesain dengan Google Sketch Up.

4. Mempersiapkan Luaran

Luaran yang disiapkan tim pengabdian adalah jurnal nasional terakreditasi, berita di media massa, dan video di youtube.

HASIL

Berikut akan diuraikan hasil dan pembahasan dari hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat tentang Sarana Prasarana Dasar Wisata Bendungan Pabelan:

1. Survei Lokasi

Ketua pengabdian beserta anggota dan mahasiswa melakukan survei lokasi untuk mengetahui

bagaimana kondisi terkini daerah pengabdian (Gambar 3). Pada survei lokasi dapat diketahui batas-batas lokasi pengabdian.



Gambar 4 Survei Lokasi

2. Pengukuran dengan Google Earth

Setelah diketahui data-data lokasi pengabdian seperti data batas-batas, Langkah berikutnya adalah dengan melakukan pengukuran menggunakan Google Earth (Gambar 4). Batas-batas lokasi yang diketahui tersebut diinput ke dalam aplikasi sehingga muncul data real lokasi pengabdian.



Gambar 5 Pengukuran dengan Google Earth

3. Desain dengan Google Sketch Up

Setelah data diolah dari hasil pengukuran Google Earth, langkah berikutnya adalah mendesain dengan menggunakan Google Sketch Up berupa gambar 3 dimensi (3D) seperti dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Desain Google SketchUp

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kegiatan pengabdian masyarakat “Pengembangan Sarana Prasarana Dasar Wisata Bendungan Pabelan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini sangat bermanfaat untuk merencanakan sarana prasarana wisata bendungan Pabelan.
2. Pengabdian pada masyarakat tentang Pengembangan Sarana Prasarana Dasar Wisata Bendungan Pabelan sangat perlu dilakukan karena membantu mitra pengabdian dalam pengembangan desa wisata bendungan Pabelan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ismayanti, 2013, Pengantar Pariwisata, Jakarta: Grasindo, p 51.
- [2]. Yuni, L.K. Herindiyah K. 2016. Strategi Pengembangan Air Terjun Tegenungan sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Kemenuh, Gianyar Bali. Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora, Vol. 6, No.3 November 2016. pp. 259-266.
- [3]. Abdulhaji, S. and Yusuf, I. S. H. (2016) ‘Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau T.
- [4]. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata, (2012).
- [5]. Ariesta, D., Sukotjo, E. and Suleman, N. R. (2020) ‘The effect of attraction, accessibility and facilities on destination images and it’s impact on revisit intention in the marine tourism of the

- wakatobi regency,' International Journal of Scientific and Technology Research, 9(3), pp. 6605–6613.
- [6].Hamdani, A. F. and Wardani, N. R. (2018) 'Analisis Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Coban Talun, Kota Batu', ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian), 6(2), pp. 291–296.
- [7].Rakib, M. (2017) 'Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata', Journal of Chemical Information and Modeling, 8(9), pp. 1–58.
- [8].Saepudin, E., Budiono, A. and Halimah, M. (2019) 'Development of education tourism in cibodas village in west bandung regency', Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, 21(1), pp. 1–10.
- [9].Wahyuni, D. (2019) 'Pengembangan Desa Wisata Pentingsari , Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat', Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 10(2), pp. 91–106.
- [10].Zakaria, Faris dan Suprihardjo, Rima D. (2014) 'Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan'. JURNAL TEKNIK POMITS, 3(2), pp. 2337-3520.